

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak awal berdirinya, pesantren terus berkembang, tumbuh dan menyebar di berbagai daerah di Indonesia, pesantren hadir sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat kental dengan budaya-budaya Indonesia. Pesantren merupakan hasil asimilasi sosial budaya Indonesia menganut Hindu-Budha dan Islam yang selanjutnya menjadi perwujudan tubuh yang berbeda, yang baru, berwarna Indonesia dengan nuansa India dan Arab. Lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) dimana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, seluruhnya berada di bawah kedaulatan satu atau lebih tokoh kiai yang berkarakter di masing-masing keduanya. Kharismatik dan mandiri (Qomar, 2002: 2) Dalam catatan Kementerian Agama RI tahun 2010/2011, jumlah pesantren yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia adalah sebanyak 27.218 pesantren. Jumlah santrinya adalah 3.642.738, terdiri dari 1.895.580 laki-laki (52, 0%) dan 1.747.158 perempuan (48, 0%). Jumlah total guru di pesantren adalah 339.839, dimana 221.783 (65, 3%) adalah guru laki-laki. dan 118.056 (34, 7%) guru perempuan. Mayoritas guru non PNS sebanyak 334.239 (98, 4%) guru dan hanya 5.600 (1, 6%) guru berstatus PNS. Rasio santri terhadap guru di pesantren adalah 11, artinya rata-rata 1 guru mengasuh 11 santri. Dilihat dari latar belakang pendidikan, mayoritas guru di pesantren memiliki minimal

gelar sarjana (<S1), yaitu 288.729 guru (85, 0%), dibandingkan dengan 51.110 (15, 0%) guru dengan gelar sarjana (S1) atau lebih tinggi. (Fahham, 2020: 3-4).

Namun demikian, dalam sistem pendidikan pesantren, peningkatan kualitas santri merupakan persoalan paling mendasar yang harus disadari dan tidak dapat diabaikan dalam masa pengembangan pesantren. Hal ini tidak hanya untuk mengetahui beberapa pandangan bias yang masih mengangskikan kualitas output pesantren, tetapi lebih untuk mencoba menumbuh kembangkan insan yang mampu menghadapi tantangan perubahan zaman dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global.

Keterbukaan kehidupan manusia juga turut mendorong berkembangnya multikulturalisme akibat terbentuknya apa yang disebut dengan global village. Di dunia yang sebagian besar didorong oleh kemajuan teknologi komunikasi, hubungan manusia semakin terbuka dan bersatu, sehingga ikatan global yang lebih dekat memungkinkan perasaan persaudaraan dan permusuhan. (Ratna Puspitasari, Rahayu Permana, 2022:2). Tapi sekarang situasinya justru sebaliknya. Sebagian besar media massa menyajikan berbagai macam berita tentang tindakan kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Konflik sosial seringkali memanasifasikan intoleransi dan hilangnya rasa solidaritas sosial. (Khadijah, Nurul Zahriani, 2021:2)

Dalam perubahan zaman yang signifikan seperti sekarang ini, mengharuskan adanya pengarahan terhadap santri yang dilakukan secara seimbang antara nilai dan

sikap, pengetahuan, kecerdasan dan kepintaran berkomunikasi agar dapat berdakwah kepada masyarakat luas dan meningkatkan kesadaran masyarakat kepada lingkungannya (Rifa'i, 2013).

Pesantren dalam mengembangkan pesan ini memiliki model tersendiri, karena harus menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman, sebagai tanda kehidupan yang dinamis. Dinamika pesantren berbeda dengan lembaga lainnya. Pesantren bukan hanya lembaga pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk mendidik calon pemimpin masyarakat di masa depan. Hal ini tidak terdapat di lembaga lain selain pesantren (Usman, 2013: 23).

Di setiap daerah di nusantara, terdapat ulama atau mubaligh yang dididik oleh pesantren. Mereka memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan sosial, terutama dalam pelaksanaan ajaran agama. Pesantren juga memiliki arti "asli", artinya lembaga pendidikan asli Indonesia, penelitian lebih lanjut di masa lalu menemukan bahwa pesantren adalah bentuk budaya asli Indonesia, karena lembaga pendidikan dengan model ulama, santri dan asrama memiliki kekuatan yang kuat. Kehadirannya di Indonesia sangat dikenal dalam cerita rakyat, khususnya di Jawa.

Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak sebagai generasi sebelumnya, karena tanpa bantuan orang tua, potensi anak tidak akan berkembang dengan sendirinya. Mereka membutuhkan lingkungan subur yang diciptakan khusus untuk itu, agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Orang tua berperan penting dalam menciptakan lingkungan ini untuk memotivasi anak agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan ke depan. (Susanto, 2011: 2)

Pesantren juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan menggali kualitas sumber daya manusia dalam Islam itu sendiri. Pesantren merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk mengatasi masalah ini. Pesantren pada awalnya hadir bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, melainkan sebagai lembaga penyebaran agama Islam. Pesantren memiliki keunggulan dibandingkan lembaga pendidikan formal lainnya karena pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia yang meningkatkan pemahaman manusia tentang masalah keagamaan. (Amiruddin, 2015: 47).

Banyak penyebab pondok pesantren sering dikunjungi ratusan bahkan ribuan para santri karena mereka ingin mengikuti jejak kyai. Seorang kyai pasti mempunyai keahlian yang mahir dan mumpuni terhadap ilmu agama islam dan selain itu banyak juga karena para santri tertarik oleh kelebihan spiritual yang dimiliki kyai. Itulah salah satu dari sekian banyak penyebab santri ingin mengikuti seorang kyai

Ketertarikan para anak usia dini untuk belajar Al Quran di zaman sekarang semakin berkurang. Karena anak-anak pada usia tersebut masih suka untuk bermain-main. Mereka juga rentan terpengaruh terhadap lingkungan sosial yang negatife. Maka dari itu mereka akan lupa terhadap kewajibannya untuk mencari ilmu. Dari seringnya kebiasaan mereka untuk tidak mempelajari akan juga berdampak pada kemalasan

mereka dalam mempelajari Al-Qur'an, khususnya mengaji. Ketika diminta untuk membaca Al-Quran, mereka akan membuat banyak alasan untuk tetap tidak mengikuti pengajian.

Manajemen stratejik adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan terpadu serta penentuan bagaimana pelaksanaannya, dirumuskan oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh semua tingkatan dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. (Yunus, 2016:5)

Strategi adalah proses dimana manajemen menerapkan strategi dan kebijakan melalui pengembangan rencana, anggaran, dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses pemanfaatan strategi dapat mencakup perubahan pada keseluruhan budaya, struktur dan/atau sistem manajemen dari keseluruhan organisasi. Strategi dalam manajemen sumber daya manusia melibatkan upaya besar yang dxitujukan untuk menerjemahkan tujuan strategis menjadi tindakan. Sehebat apapun strategi tersebut, jika tidak dilaksanakan tentu tidak akan menguntungkan pengembangan sumber daya manusia. (Ahmad, 2020:10-11)

Dalam proses pembentukan kualitas santri, pendidikan saja tidak cukup. Pendidikan hanya terjadi di sekolah, tetapi itu perlu dukungan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah. Diantarannya termasuk melalui pesantren. santri juga diminta untuk belajar keilmuan Islam dan ilmu umum di pondok pesantren untuk

menguasai berbagai keahlian baik ilmu agama maupun umum sebagai bekal hidup di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 13 Desember 2022 dengan Kang Ari dan Teh Siti sebagai narasumber dari Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah, terungkap bahwa pondok pesantren tersebut telah menerapkan sejumlah strategi perencanaan, implementasi, dan penilaian yang berfokus pada peningkatan kualitas santri. Strategi perencanaan meliputi kurikulum pendidikan yang terstruktur dan berbasis Islam, serta rencana jangka panjang untuk pengembangan fasilitas fisik pesantren. Mereka juga mengintegrasikan program pembinaan karakter dalam kurikulum. Dalam hal implementasi, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan berorientasi pada praktek, serta mendorong partisipasi aktif santri dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Pengawasan dan pembinaan terhadap santri juga diterapkan secara ketat. Dalam hal penilaian, pondok pesantren ini melakukan evaluasi berkala terhadap prestasi akademik dan moral santri, termasuk melalui pemantauan perilaku sehari-hari dan interaksi sosial mereka. Dampak dari strategi-strategi ini terhadap perkembangan santri menjadi fokus penelitian yang lebih lanjut dengan rumusan masalah mengenai efektivitas strategi perencanaan, kontribusi strategi implementasi, dan penilaian strategi pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah dalam meningkatkan kualitas santri.

Berdasarkan hasil observasi awal dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini sangat penting dan relevan. Pertama, penelitian tentang strategi perencanaan yang efektif di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada peningkatan kualitas santri. Informasi ini dapat menjadi panduan bagi lembaga-lembaga pendidikan sejenis untuk memperbaiki perencanaan mereka. Kedua, penelitian mengenai strategi implementasi akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang praktik pengajaran dan pembinaan di pondok pesantren tersebut. Ini akan membantu dalam mengevaluasi sejauh mana strategi implementasi tersebut mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan karakter santri. Terakhir, penelitian tentang penilaian strategi pendidikan dan pembinaan akan memberikan wawasan tentang bagaimana lembaga tersebut mengukur keberhasilan program-program mereka dalam meningkatkan kualitas santri. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan proses evaluasi dan memberikan umpan balik yang lebih baik kepada pihak berkepentingan, termasuk orang tua santri. Dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi penting pada pemahaman tentang pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter santri mereka.

Berawal dari fokus pada peningkatan kualitas santri, disinilah digunakan strategi dakwah untuk meningkatkan kualitas santri, kemudian Pondok Pesantren

Salafiyah Al- Muawanah sebagai salah satu lembaga pendidikan perlu memajukan pendidikan dunia melalui dakwah. Sesuai dengan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah, diperlukan strategi dakwah yang baik dan benar agar dapat menghasilkan santri yang berkualitas untuk sebagai bekal hidup di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Perumusan permasalahan ini ditujukan sehingga pengkajian tidaklah meluas dari masalah, sehingga mudah dipahami pada perolehan pengkajiannya. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga bisa dikemukakan perumusan permasalahan ialah:

1. Apa strategi perencanaan yang digunakan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah untuk meningkatkan kualitas santri?
2. Apa strategi implementasi yang digunakan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah untuk meningkatkan kualitas santri?
3. Bagaimana evaluasi strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah dalam meningkatkan kualitas santri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai tujuan yang penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan tindakan strategi inovasi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah untuk meningkatkan kualitas santri
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi di Pondok Pesantren Salafiyah Al- Muawanah untuk meningkatkan kualitas santri
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi di pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah untuk meningkatkan kualitas santri

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka diharapkan agar penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil pengkajian diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi rantai penghubung baru bagi ilmu pengetahuan dan menjadi bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen strategis bagi mahasiswa Manajemen Dakwah

2. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen strategis dakwah di pondok pesantren salafiyah al-muawanah Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen strategis di pondok pesantren

3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan bagi peneliti, pengetahuan serta pengajaran dalam bidang Strategi Dakwah Pondok Pesantren Salafiyah. Bagi lembaga yang diteliti sebagai suatu sumbangan pemikiran tentang bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Salafiyah Dalam Membentuk Kualitas Santri Yang Lebih Unggul Dan Berprestasi. Bagi perguruan tinggi sebagai sumbangan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis berlokasi di Pondok Pesantren Al-Muawanah Cibiru, Bandung. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena cocok untuk di teliti dan sesuai dengan apa yang dipelajari selama perkuliahan. Selain itu, tempat tersebut berlokasi sangat dekat dengan kampus sehingga mudah untuk meneliti berulang kembali yang dilakukan penelitian dimulai pada bulan Februari hingga Maret 2023.

F. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penulis memiliki tinjauan pustaka skripsi yang memiliki kemiripan dalam penelitian ini dan menghindari plagiarisme pada skripsi yang memiliki kesamaan dalam pembahasannya. Diantaranya:

- a. Skripsi yang di tulis oleh Khoiruman Ahada Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judulnya “Aktivitas Dakwah Bil-Hal Pondok Pesantren Al-Muawanah Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Desa Alahair Kabupaten Kepulauan Meranti”. Dalam pembahasan skripsi tersebut hampir mempunyai kesamaan yaitu pada meningkatkan akhlak santri menjadi lebih baik kedepannya
- b. Skripsi yang ditulis oleh Lia Eliana Hidayat, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul Skripsinya “Strategi Pesantren Rakyat Darul Hikmah Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Kharimah Anak Di Dusun Bogo Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri” dalam skripsi ini lebih menjelaskan mengenai Strategi Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas yang tinggi dalam pembentukan al akhlak al kharimah pada anak di dusun Bogo
- c. Skripsi yang di tulis oleh Febry Aswady Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dengan judul Skripsinya “Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Pesantren Al- Ikhlas Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Santri Di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone” Dalam

pembahasan skripsi tersebut memiliki kesamaan yaitu pada strategis dalam mengembangkan sumber daya santrinya baik

2. Landasan Teoritis

a. Strategi

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2). Strategi merupakan rencana skala besar, berorientasi masa depan, yang berinteraksi dengan kondisi kompetitif untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep strategi adalah suatu proses perencanaan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan hal-hal secara berurutan sesuai dengan pengambilan keputusan bersama dan berdasarkan pandangan kebutuhan pelanggan.

Strategi ialah cara pendekatan keseluruhan untuk konsepsi, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan selama periode waktu tertentu. Strategi yang baik adalah koordinasi tim kerja yang pokoknya adalah identifikasi faktor pendukung berdasarkan prinsip implementasi ide yang rasional, efisiensi finansial dan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, dalam mengatur suatu lembaga diperlukan strategi yang tepat untuk memudahkan kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Melaksanakan kegiatan dalam bidang tertentu memerlukan dukungan berbagai fasilitas yang sesuai dengan bidang kegiatan

tersebut. Sehingga mencapai efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia sehingga efisiensi dapat dihasilkan untuk melakukan apa yang telah ditentukan

b. Pondok pesantren

Secara etimologis, menurut Wahjoetomo, kata pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, kamar tidur, atau sekadar wisma. Namun secara fungsional, makna pondok dalam pembahasan ini lebih condong pada pondok sebagai rumah sederhana yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara para santri. Adapun terminologi, para ahli telah mengemukakan beberapa definisi pesantren.

Menurut M. Arifin, pesantren yang dikutip oleh Mujamil Qomar adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam, yang tumbuh dan mendapat pengakuan dari masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (terintegrasi), dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya dalam kedaulatan pemimpin atau sepasang kyai yang berkharisma dan mandiri dalam segala hal. Pesantren telah membentuk badan pengelola sehari-hari sebagai badan payung yang didedikasikan untuk pengelolaan dan penanganan kegiatan pesantren. (Mai, 2018:509)

Pondok pesantren memiliki tradisi yang kuat dalam menjaga nilai-nilai Islam, adab (etika), dan disiplin diri. Santri biasanya mengikuti jadwal harian yang ketat, termasuk kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, membaca

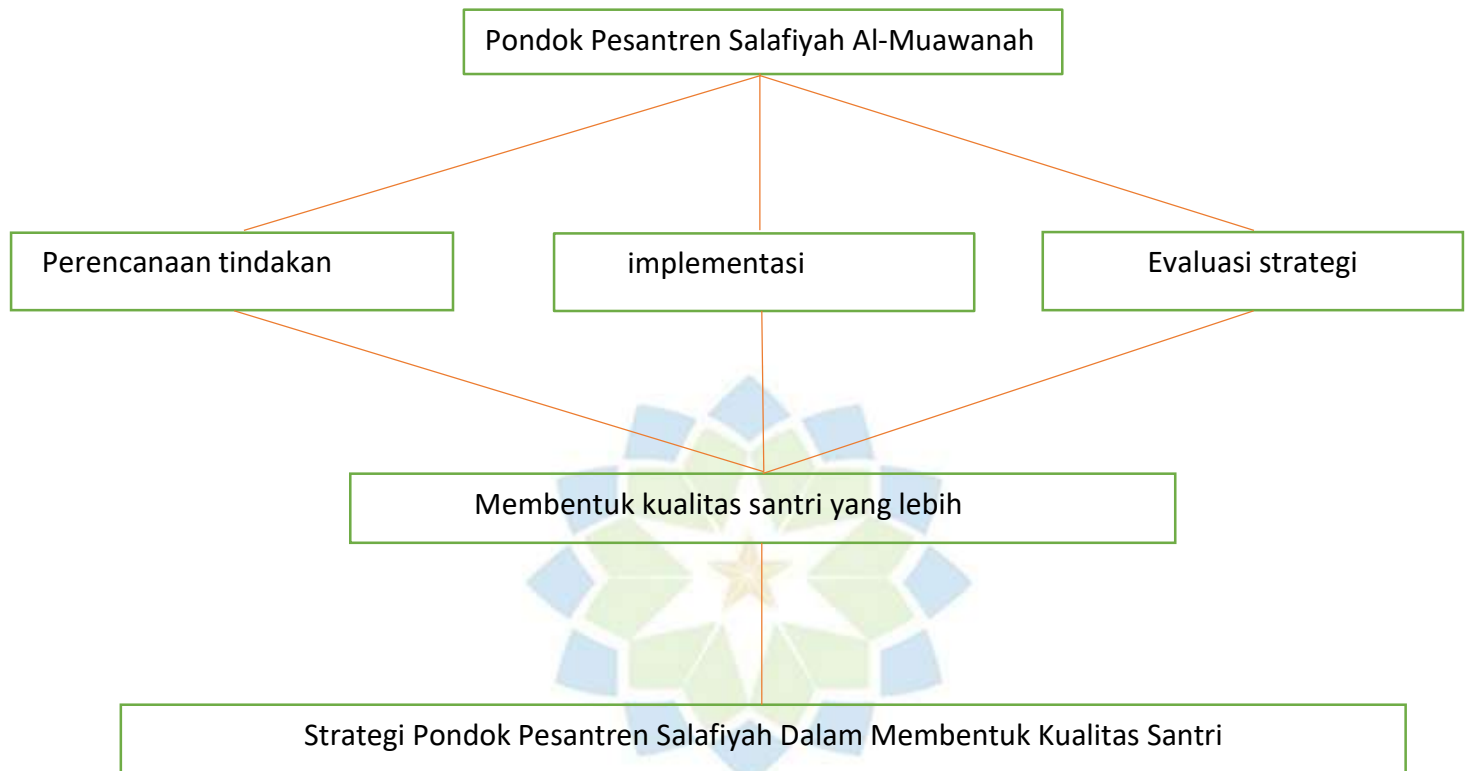
Al-Quran, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya. Mereka juga terlibat dalam kegiatan kajian, diskusi, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mencetak kader-kader Muslim yang memahami agama Islam secara mendalam dan dapat mengabdikan kepada masyarakat. Banyak ulama, cendekiawan, dan tokoh masyarakat Islam terkemuka di Indonesia berasal dari latar belakang pondok pesantren.

Pondok pesantren memiliki berbagai jenis dan ukuran, mulai dari pondok pesantren kecil yang terdiri dari beberapa santri hingga pondok pesantren besar yang memiliki ribuan santri. Beberapa pondok pesantren terkenal di Indonesia antara lain Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang, Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo, dan Pondok Pesantren Al-Mukmin di Ngruki, Solo.

Selain mengajarkan agama, pondok pesantren juga mengedepankan pembinaan karakter, kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan praktis bagi para santri. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

G. Kerangka konseptual



H. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian secara lengkap dan jelas, maka akan diuraikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah yang beralamat Jl. Raya Cibiru No.50, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625.

Alasan dilakukannya penelitian di lokasi ini adalah karena penulis yakin bahwa berbagai data dan sumber yang dapat ditemukan di lokasi ini cukup untuk keperluan penulisan skripsi ini. Selain itu, mengingat penerapan latar belakang, di mana studi ini cocok, mengingat relevansi antara penulis yang menyelesaikan pendidikan profesi manajemen dakwah dengan judul dan mata kuliah. Kemudian dari pertimbangan geografis lokasi mudah dijangkau, karena tempat tinggal penulis tidak jauh dari lokasi penelitian, dan kendaraan pribadi masih dapat dijangkau.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma yang digunakan oleh peneliti ini adalah paradigma konstruktivis karena hasil penelitian ini merupakan hasil interaksi antara peneliti dan pengamat. Untuk pendekatannya, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan strategi didaktis pondok pesantren Salafiya dalam membentuk santri yang unggul dan unggul.

Mempelajari. Juga bersifat deskriptif, sehingga angka-angkanya tidak ditekankan, prosesnya lebih ditekankan, dan analisisnya lebih ditekankan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian akan mengungkapkan hal-hal praktis yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, mengklarifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan strategi dakwah

Pondok Pesantren Salafiya dalam membentuk santri yang unggul dan unggul. Metode kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pengamatan penulis dan menghasilkan data deskriptif berupa teks dari data yang diperoleh. (Dewi Sadiyah, 2015:4).

Peneliti menggunakan metode ini karena akan mendeskripsikan secara umum dan praktis temuan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menurut Bog dan Taylor data penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa bahasa lisan atau tulisan dari orang atau perilaku yang diteliti. (Sadiyah, 2020: 217)

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian sebagai rumusan pertanyaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah, sebagai berikut:

- 1) Data yang berhubungan dengan strategi dan pengembangan Pondok Pesantren.
- 2) Data yang berhubungan dengan kebijakan Dalam Membentuk Kualitas Santri Yang Lebih Unggul Dan Berprestasi

- 3) Data yang berhubungan dengan Program Pondok Pesantren yang bisa mengembangkan Pondok Pesantren dan Membentuk Kualitas Santri Yang Lebih Unggul Dan Berprestasi

5. Sumber Data

Mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua sumber diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari beberapa pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah. Yang diambil dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok Pesantren, rois, staf pengajar atau TU dan santri

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai data penunjang dan referensi lainnya baik berupa buku-buku yang membahas tentang Strategi Pondok Pesantren, Strategi Dakwah juga makalah, paper, artikel, jurnal, atau karya lain yang membahas tentang pengelolaan dan kebijakan serta tafsir Al-Qur'an yang berkaitan dengan objek kajian penelitian ini.

6. Informan

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah
- 2) Rois Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah
- 3) Staff guru/TU Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah
- 4) Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah

b. Teknik penentuan Informan

Penyedia informasi merupakan sumber data utama dalam penelitian, sehingga pemilihan penyedia informasi harus didasarkan pada suatu topik atau seseorang yang dapat memahami dan menguasai permasalahan di bidangnya serta memiliki data yang banyak, serta bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat.

Dalam penelitian ini, informan diidentifikasi sebagai pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah. Dalam mengidentifikasi orang dalam, penelitian ini mengadopsi teknik snowball sampling, yaitu tidak ada batasan yang jelas mengenai jumlah orang dalam pada tahap pengumpulan informasi objek penelitian. Sama seperti snowballing, jika terus menggelinding maka bola akan semakin lama semakin besar, teknik snowballing ini adalah teknik

pemilihan sampel dimulai dari angka yang kecil, setelah itu sampel disarankan untuk memilih teman sebagai sampel selanjutnya. (Sugiyono, 2006: 61)

7. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang diperlukan. Teknik-teknik itu terdiri dari:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan ketelitian, diperlukan beberapa alat dalam pengamatan yang sebenarnya, seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan lain- lain, untuk mengamati sesuai kebutuhan. (Sadiah, 2015:87).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai. Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih. Wawancara dalam pengumpulan data sangat bermanfaat untuk memperoleh data secara langsung,

dapat melengkapi data yang dikumpulkan dengan alat lain, dan dapat mengontrol hasil alat pengumpulan data lainnya. (Sadiah, 2015 :88).

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti sebagai pewawancara bertanya kepada pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah dan beberapa pihak terkait tentang kebutuhan penelitian akan layanan berkualitas dalam layanan pernikahan. Seperti yang didefinisikan oleh penulis, berusaha untuk secara sistematis membawa kepada pembicara rumusan hal-hal yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Wawancara adalah proses tanya jawab lisan langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk memperoleh data dari tangan pertama, melengkapi data yang dikumpulkan melalui alat lain, dan memungkinkan kontrol atas hasil dari pihak lain. alat pendataan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, terbitan berkala, laporan penelitian, dan lain-lain. (Sadiah, 2015:91).

Pengolahan data yang diperoleh dari pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muawanah untuk membantu menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data dokumenter yang dimaksud berupa buku, catatan, arsip, surat dan dokumen lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pesantren.

Data ini diperoleh dengan mengumpulkan dokumen dari subjek penelitian yang bersangkutan.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau kalimat bukan berupa operasi log/data tambahan. Validitas data yang digunakan berupa standar reputasi/kepercayaan. Metode penentuan keabsahan data menggunakan metode refinement data yaitu dengan klasifikasi sumber seperti buku atau jurnal, memeriksa serta membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan rekaman data. Dalam menentukan keabsahan data penulis menggunakan triangulation data yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber yang diperoleh.

9. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui teknologi pengumpulan data, setelah disusun secara akurat dan teratur, menjadi informasi yang mudah diterima oleh pembaca, inilah yang disebut analisis data. Menurut Sugiyono (2006 : 244) analisis data merupakan tahap mengolah suatu data yang didapatkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang akurat, maka dilakukan teknik analisis data yang meliputi:

a. Pengumpulan Data

Meneliti data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Melalui observasi, wawancara atau pencatatan, termasuk

kategorisasi data yang tidak dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, dilakukan klasifikasi data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Melalui observasi dan analisis, penulis dapat mengklasifikasikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk merinci data yang sesuai atau berkaitan dengan topik penelitian.

c. Penyajian Data

Cara penyajian informasi data dijelaskan secara singkat dalam bentuk tertulis atau bentuk lainnya. Proses data setengah jadi dapat lebih tepat diklasifikasikan ke dalam bentuk yang lebih spesifik berdasarkan topik dan subtopik sederhana.

d. Tafsir Data

Interpretasi atau interpretasi data adalah kegiatan menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria atau standar tertentu untuk menentukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian yang sedang diperbaiki. (Nuriez,2015)

e. Penarikan kesimpulan

Pertimbangkan fokus studi dan prinsip-prinsip yang berlaku untuk studi dari analisis data, dan sertakan deskripsi semua subbagian

